

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika tidak dilihat sebagai kumpulan pengetahuan abstrak yang terputus dari dunia, tetapi dilihat sebagai akar dari fenomena sehari-hari (Buscher, 2018). Menurut (Ratnasari dan Nurhidayah, 2020) agar dapat menguasai dan membuat teknologi di masa depan diperlukan kuatnya penguasaan matematika. Oleh karena itu, matematika sangat diperlukan dalam memahami kehidupan. Hal ini menunjukkan pelajaran matematika penting dalam konteks pendidikan di sekolah (Pangabea, 2020).

Dalam dunia pendidikan, kemampuan dalam berfikir perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran terutama untuk menyelesaikan persoalan matematika (Hanany dan Sumaji, 2020). Seperti yang dikemukakan oleh (Setyaningsih dan Ekayanti, 2019) untuk menyelesaikan persoalan matematika perlu mengembangkan keterampilan berpikir didalam proses pembelajaran. Untuk menerapkan konsep dari bilangan dan keterampilan menggunakan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari dibutuhkan kemampuan numerasi yang dimiliki oleh siswa.

Kemampuan numerasi merupakan kemampuan intelektual seseorang yang melibatkan proses berpikir sistematis dan logis dalam melakukan operasi hitung (Gunur, 2018). Sedangkan menurut (Teresia, 2021), kemampuan numerasi adalah kemampuan dasar yang membekali siswa untuk menerapkan konsep dari bilangan, keterampilan operasi hitung (yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan yang digunakan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang ada disekitar siswa. Oleh karena itu, kemampuan numerasi merupakan salah satu kemampuan dasar individu yang dibutuhkan dalam bidang matematika di kehidupan sehari-hari.

Kemampuan numerasi menjadi salah satu kemampuan yang diukur dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Asesmen Kompetensi Minimum adalah bagian dari Asesmen Nasional (AN). Salah satu perubahan yang dilakukan oleh Menteri Pendidikan di Indonesia pada abad 21 adalah melakukan perubahan dalam Ujian Nasional (UN) menjadi AN. Tiga bagian asesmen yang ada dalam Asesmen Nasional yaitu, AKM, Survei Karakter, dan Survey Lingkungan (Kemendikbud, 2021). Asesmen Kompetensi Minimum digunakan sebagai asesmen untuk mengukur bagaimana kemampuan literasi dan numerasi siswa. Aljabar, bilangan, geometri, pengukuran, data, dan ketidakpastian merupakan konten numerasi dalam AKM (Kemendikbud, 2021). Menurut (Kemendikbud, 2020), sistem berpikir tingkat tinggi berbasis konteks dalam kehidupan sehari-hari diterapkan pada soal AKM. Namun, pada mata pelajaran matematika siswa sering mengalami kesulitan pada proses perumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari menjadi model matematika, sama halnya dengan menafsirkan konteks keadaan nyata menjadi model

matematika serta memahami struktur matematika yang terdiri dari ketertiban, hubungan, dan pola dalam masalah (Syawahid, 2019).

Salah satu Sekolah Menengah Pertama yang telah melaksanakan AKM pada tahun 2021 adalah SMPN 1 Bungkal. Dalam upaya mendapatkan informasi terkait pelaksanaan AKM, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan salah satu guru dan siswa yang mengikuti AKM tahun 2021 di SMPN 1 Bungkal. Dari kegiatan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa waktu persiapan AKM yang dilakukan cukup singkat, yaitu selama tiga minggu dengan dua kali pertemuan setiap minggunya. Teknis persiapan AKM dilakukan dengan siswa mempelajari materi dan soal AKM dari rumah terlebih dahulu dan pembahasannya dilakukan di sekolah ketika jam tambahan untuk persiapan AKM. Dapat diketahui juga dalam pelaksanaan AKM secara *online* terdapat beberapa kendala. Diantaranya adalah siswa belum menerima setengah materi yang ada pada soal AKM, siswa kesulitan mengatur waktu dalam mengerjakan soal, siswa kesulitan menguraikan jawaban di komputer, dan untuk jenis AKM numerasi siswa kesulitan menemukan cara yang tepat untuk mengerjakan soal setelah memahami maksud soal.

Berdasarkan paparan di atas, maka penyelidikan terhadap kemampuan numerasi siswa dalam mengerjakan soal numerasi pada tes AKM merupakan hal penting untuk dilakukan. Dengan menganalisis kemampuan numerasi siswa dalam mengerjakan soal AKM, dapat diketahui bagaimana kemampuan numerasi yang dimiliki siswa. Selanjutnya, hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa dalam pelaksanaan AKM pada tahun ajaran selanjutnya. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan menganalisis kemampuan numerasi siswa kelas VII E SMPN 1 Bungkal dalam menyelesaikan soal tipe Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana kemampuan numerasi siswa kelas VII E SMPN 1 Bungkal dalam menyelesaikan soal tipe Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa kelas VII E SMPN 1 Bungkal dalam menyelesaikan soal tipe Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

1.4. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1.4.1. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran untuk persiapan AKM berdasarkan kemampuan numerasi siswa.

1.4.2. Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dalam pelaksanaan Asesmen Nasional pada tahun ajaran berikutnya.